**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang paling penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan manusia mengalami banyak perubahan, baik dari segi sikap, pengetahuan ataupun tingkah laku manusia itu sendiri.

Seorang anak tumbuh dan berkembang melalui sebuah pendidikan. Baik pendidikan di dalam rumah ataupun di luar rumah. Pendidikan seorang anak yang didapat di dalam rumah, mereka peroleh dari didikan keluarga serta kebiasaan yang mereka jalani di rumah. Sedangkan pendidikan di luar rumah salah satunya mereka terima dari sekolah.

Interaksi antara pendidik dengan peserta didik terjadi dalam sebuah pendidikan. Adanya interaksi dalam pendidikan tersebut itulah yang merubah sikap, pengetahuan dan tingkah laku manusia. Interaksi di antara dua komponen ini sangat penting untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan. Adapun tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka sebuah pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin agar tujuan-tujuan tersebut dapat tercapai. Sebuah pendidikan terjadi dalam sebuah pembelajaran dengan adanya kegiatan belajar mengajar guru dan siswa. Sebuah pendidikan tidak akan berjalan jika dua komponen tersebut tidak tersedia. Adapun yang berperan dalam suksesnya pendidikan itu salah satunya disebabkan oleh guru.

Seorang guru harus berusaha menciptakan situasi dan kondisi yang dapat menunjang terjadinya kegiatan belajar mengajar yang efektif, maka seorang guru harus memahami tiga langkah guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, di antaranya yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Pembelajaran di sekolah dasar terdapat dua macam pembelajaran di antaranya pembelajaran tematik dan pembelajaran parsial.

Pembelajaran tematik (Majid, 2014, h. 80) adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid.

Umumnya pembelajaran tematik dilaksanakan di kelas rendah yaitu di kelas I, II, dan III Sekolah Dasar. Namun berdasarkan kurikulum 2013, pembelajaran tematik dilaksanakan juga di kelas tinggi. Tepatnya pada tahun ajaran 2014/2015 pembelajaran tematik di sekolah dasar akan dilaksanakan di kelas I, II, IV, dan V Sekolah Dasar.

Secara umum kegiatan belajar mengajar di dalam kelas biasanya didominasi oleh guru. Sehingga pembelajaran terlihat tidak interaktif. Namun dengan adanya kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013, guru harus merubah paradigma pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Artinya siswa dituntut aktif dalam pembelajaran sehingga guru harus berusaha kreatif dalam menciptakan situasi pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan sebuah situasi pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Khususnya dalam pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan kurikulum 2013, ada beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru. Model-model pembelajaran tersebut adalah model *discovery learning*, *project based learning*, *problem solving based learning* dan *problem based learning*.

Permasalahan yang muncul di sekolah di antaranya yaitu, adanya kesenjangan antara siswa yang mempunyai kemampuan yang tinggi dan siswa yang mempunyai kemampuan rendah. Sehingga dalam pembelajaran guru masih kesulitan dalam membimbing siswa dengan adanya kesenjangan tersebut. Permasalahan lainnya yaitu penerapan kurikulum 2013 di kelas sebelumnya belum dilaksanakan secara penuh. Dalam pembelajaran guru masih melaksanakan pembelajaran secara konvensional yang dipadukan dengan pelaksanaan pembelajaran yang menuntut siswa aktif. Hal ini disebabkan karena siswa belum siap melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Kenyataan saat ini kemampuan siswa dalam pembelajaran di kelas sebelumnya yaitu di kelas IV SDN Mengger Girang 1 belum mencapai kemampuan yang diharapkan guru. Jika dilihat dari tingkat kemampuan yang dimiliki siswa yaitu dari jumlah keseluruhan siswa yang berjumlah 40 siswa, 30% memiliki kemampuan cerdas, 55% siswa memiliki kemampuan normal, 10% siswa memiliki kemampuan mendekati normal, sedangkan sisanya yaitu 5% merupakan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Kemampuan secara umum siswa di sekolah ini sangat heterogen, yakni ada sebagian siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Kemampuan yang heterogen tersebut dapat menjadi kendala dalam kegiatan pembelajaran sehingga menyebabkan hasil belajar pada siswa sangat rendah.

Perbedaan tingkat kemampuan ini dapat mempengaruhi cepat dan lambatnya siswa dalam pembelajaran tematik. Khususnya pada pembelajaran yang bertema “Benda-Benda di Lingkungan Sekitar Sub Tema Wujud Benda dan Cirinya”. Tema tersebut menggabungkan beberapa mata pelajaran, namun peneliti mengkhususkan pada mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia dan Matematika. Ketiga mata pelajaran tersebut bagi sebagian siswa bisa dikatakan sulit dan tidak disenangi khususnya bagi siswa yang berkemampuan sangat rendah. Namun sebaliknya bagi siswa yang berkemampuan tinggi, ketiga mata pelajaran tersebut mungkin menjadi salah satu mata pelajaran yang mereka senangi.

Sebagai cara untuk mengatasi permasalahan ini maka salah satu solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Adapun model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran tematik di kelas V pada tema benda-benda di lingkungan sekitar sub tema wujud benda dan cirinya salah satunya yaitu model *Problem Based Learning* (PBL).

Barrow (Huda, 2014, h. 271) mendefinisikan Pembelajaran Berbasis-Masalah (*Problem-Based Learning*/PBL) sebagai “Pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan revolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran”. PBL merupakan salah satu bentuk peralihan dari paradigma pengajaran menuju paradigma pembelajaran. Jadi, fokusnya adalah pada pembelajaran siswa dan bukan pada pengajaran guru.

Pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu berbasis pada pemecahan masalah. Melalui model pembelajaran ini siswa dapat aktif dalam pembelajaran karena siswa dituntut untuk memecahkan sebuah masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Adapun pelaksanaannya siswa bekerja dalam sebuah tim untuk memecahkan masalah nyata yang terjadi di kehidupan siswa. Sehingga kesenjangan kemampuan siswa dapat diatasi. Caranya yaitu dengan membagi kelompok secara acak. Setiap kelompok bisa terdiri dari beberapa gabungan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan rendah. Beberapa kelompok yang sudah dibagi tersebut masing-masing dapat mendiskusikan sebuah masalah yang telah ditentukan oleh guru. Sehingga siswa dapat menyajikan solusi atas masalah tersebut.

Sebagaimana yang telah dilakukan peneliti-peneliti terdahulu yang menggunakan model *problem based learning* dan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya yaitu PTK yang dilakukan oleh Evi Nurul Khuswatun NPM. 0902940 (2013) dengan judul Penelitian Tindakan Kelas (PTK) “Pendekatan problem based learning (PBL) untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi bilangan pecahan” (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Inpres Cikahuripan Kelas IV-B Semester II tahun ajaran 2012/2013 Kecamatan lembang kabupaten Bandung Barat). Peneliti tersebut melakukan beberapa langkah-langkah pembelajaran, di antaranya yaitu dengan mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan dan menyelesaikan lembar permasalahan yang diajukan.

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka saya memandang penting dan perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Model *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Sikap Percaya diri dan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik” (Penelitian Tindakan Kelas pada Tema Benda-Benda di Lingkungan Sekitar Sub Tema Wujud Benda dan Cirinya Di Kelas V SDN Mengger Girang 1 Kota Bandung).

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas tinggi belum dilaksanakan secara penuh. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran tematik belum lama diterapkan di kelas tinggi.
2. Pembelajaran belum berbasis masalah. Hal tersebut dikarenakan siswa belum mandiri dalam pembelajaran sehingga guru masih harus membimbing agar pembelajaran berpusat pada siswa.
3. Jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas sehingga pembelajaran kurang efektif. Hal tersebut dikarenakan adanya kesenjangan antara siswa yang berkemampuan cerdas dengan siswa yang berkemampuan rendah.
4. **Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**
5. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikap percaya diri dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik?”.

1. Pertanyaan penelitian

Mengingat rumusan masalah utama sebagaimana telah diutarakan di atas masih terlalu luas sehingga belum secara spesifik menunjukkan batas-batas mana yang harus diteliti, maka rumusan masalah utama tersebut kemudian dirinci dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana prestasi belajar siswa sebelum siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*?
2. Bagaimana respon siswa selama siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*?
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa selama siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*?
4. Bagaimana aktivitas guru selama guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*?
5. Bagaimana prestasi belajar siswa setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan *Problem Based Learning*?
6. **Pembatasan Masalah**

Memperhatikan hasil diidentifikasi masalah, rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diutarakan, diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun, menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka dalam penelitian ini penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas sebagai berikut:

1. Prestasi hasil belajar dan proses pembelajaran yang diukur dalam penelitian ini adalah aspek kognitip, afektip dan psikomotor.
2. Dari sekian banyak sub tema dari beberapa tema, dalam penelitian ini hanya akan mengkaji atau menelaah pembelajaran pada tema 1 Benda-Benda di Lingkungan Sekitar subtema Wujud Benda dan Cirinya.
3. Obyek dalam penelitian ini hanya akan meneliti pada siswa SD kelas V-B di SD Negeri Mengger Girang 1 Kecamatan Regol Kota Bandung.
4. **Tujuan Penelitian**

Secara umum yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan sikap percaya diri dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik, yang diharapkan dapat berimbas pada meningkatnya mutu pendidikan sekolah dasar.

Adapun secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memperoleh gambaran tentang cara menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik.
2. Implementasi Model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran tematik.
3. Mengetahui sikap percaya diri dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.
4. **Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis yaitu dapat memberikan pengetahuan tentang menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik.
2. Bagi siswa yaitu dapat meningkatkan sikap percaya diri dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik.
3. Bagi guru yaitu dapat memperluas wawasan pengetahuan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran tematik.
4. Bagi sekolah dapat meningkatkan citra sekolah menjadi lebih baik seiring dengan meningkatnya mutu pembelajaran.
5. Bagi peneliti yang lain yaitu sebagai referensi bagi peneliti berikutnya.
6. **Kerangka atau Paradigma Penelitian**

Penggunaan model *Problem Based Learning* bertujuan untuk meningkatkan sikap percaya diri dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di kelas IV SDN Mengger Girang 1 Kecamatan Regol Kota Bandung tahun ajaran 2013-2014 dalam proses pembelajaran tematik, guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, hal itu disebabkan pembelajaran tematik di kelas tinggi merupakan hal yang baru bagi siswa. Walaupun sebenarnya di kelas rendah siswa sudah mendapatkan pembelajaran tematik. Berdasarkan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 maka guru harus berusaha menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Artinya siswalah yang menemukan pengetahuannya sendiri dengan bimbingan guru sebagai motivator dan fasilitator.

Pembelajaran tematik di kelas V dengan tema benda-benda di lingkungan sekitar dan sub tema wujud benda dan cirinya merupakan sebuah tema baru yang siswa jumpai di kelas V. Pelaksanaan pembelajaran tematik menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema merupakan salah satu cara untuk mempermudah guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Model *Problem Based Learning* menurut Barr dan Tagg (Huda, 2012, h. 271) merupakan salah satu peralihan dari paradigma pengajaran menuju peradigma pembelajaran.

Model PBL yang bertujuan meningkatkan sikap percaya diri dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik. Model PBL merupakan sebuah model pembelajaran yang berbasis masalah dalam pelaksanaan pembelajarannya. Model PBL ini dapat membuat anak lebih terlibat dalam pembelajaran karena dalam proses pembelajarannya siswa diharuskan untuk belajar melalui sebuah masalah yang telah ditentukan oleh guru. Pelaksanaan pembelajaran dengan model PBL ini guru dapat mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok berisi siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Sehingga kesenjangan antara siswa yang berkemampuan cerdas dan siswa yang berkemampuan kurang dapat dengan mudah diatasi. Diharapkan pembelajaranpun akan lebih menyenangkan dan dapat menghilangkan kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga tidak hanya prestasi belajar siswa yang meningkat. Namun, sikap dan keterampilan siswa pun dapat ditingkatkan. Salah satunya yaitu meningkatkan sikap percaya diri siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa dengan penggunaan model *Problem Based Learning* diperkirakan dapat meningkatkan sikap percaya diri dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik di kelas V SDN Mengger Girang 1 Bandung dalam pembelajaran tematik. Keterkaitan antara permasalahan yang dihadapi, penggunaan model *Problem Based Learning* serta peningkatan sikap percaya diri dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

Diagram Kerangka Pemikiran

**Permasalahan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas tinggi belum dilaksanakan secara penuh

Pembelajaran belum berbasis masalah

Adanya kesenjangan antara siswa yang berkemampuan cerdas dengan siswa yang berkemampuan rendah

Instrumen

Solusi dari problem di atas adalah menggunakan Model *Problem Based Learning*, karena model pembelajaran ini lebih banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

RPP

Silabus

Lembar Tes

Lembar Observasi

Pengolahan data/ analisis

Data Hasil

Data Proses

Kesimpulannya adalah meningkatnya sikap percaya diri dan prestasi belajar siswa di kelas V SDN Mengger Girang 1 Bandung setelah menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran tematik.

1. **Asumsi**

Berdasarkan kerangka atau paradigma penelitian sebagaimana diutarakan di atas, maka beberapa asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menurut Agus Suprijono, Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran sangat penting digunakan guru untuk merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan guru.
2. Forgaty (Evi Nurul Khuswatun, 2013, h. 7) mengemukakan bahwa, “*Problem Based Learning is a curriculum model designed around real life problems that are ill structured, open ended, or ambigous*”. Pengertian ini memiliki arti bahwa PBL adalah suatu model kurikulum yang merancang permasalahan sekitar kehidupan nyata secara tidak terstruktur, terbuka dan kacau. Pendapat ini mengisyaratkan bahwa kunci dalam pembelajaran PBL adalah suatu permasalahan. Pembelajaran tematik di kelas tinggi dapat berjalan dengan baik jika guru menggunakan model Problem based Learning, karena model PBL ini menekankan pada pemecahan masalah sehingga siswa aktif dalam pembelajaran.
3. Hasil belajar atau *achievement* (Nana Syaodih, 2005, h. 103) merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Hasil akhir dari sebuah pembelajaran adalah hasil belajar siswa. Melalui hasil belajar siswa, guru dapat mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi setelah pembelajaran berlangsung.
4. Pembelajaran tematik sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar, salah satunya di kelas tinggi. Asumsi ini diperkuat oleh Abdul Majid dalam bukunya “Pembelajaran Tematik Terpadu” menyatakan bahwa: Pembelajaran tematik sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, anak akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari itu melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.
5. Penggunaan model PBL pada pembelajaran tematik tema Benda-benda di Lingkungan Sekitar sub tema wujud benda dan cirinya sangat sesuai untuk mencapai kompetensi yang diinginkan yaitu meliputi kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan, asumsi ini diperkuat dengan pernyataan dari Dewey (Rusmono, 2014, h. 74), sekolah merupakan laboratorium untuk pemecahan masalah kehidupan nyata karena setiap siswa memiliki kebutuhan untuk menyelidiki lingkungan mereka dan membangun secara pribadi pengetahuannya. Melalui proses ini dikatakan Sanjaya (Rusmono, 2014, h. 74), sedikit demi sedikit siswa akan berkembang secara utuh, baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Artinya setiap siswa memperoleh kebebasan dalam menyelesaikan program pembelajarannya.
6. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka atau paradigma penelitian dan asumsi sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: “Penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan sikap percaya diri dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran tematik”.

1. **Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam variabel penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut kemudian didefinisikan sebagai berikut:

1. *Problem Based Learning* adalahsuatu pendekatan pembelajaran yang menjadi titik tolak dan sudut pandang dalam melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan arti dari setiap pembelajaran PBL, yakni *problem* (masalah), *based* (dasar) dan *learning* (pembelajaran) menyiratkan bahwa pendekatan ini menjadikan masalah sebagai dasar dalam pembelajaran. (Evi Nurul Khuswatun, 2013, h. 7. Barrow (Miftahul Huda, 2014, h. 271) mendefinisikan Pembelajaran Berbasis-Masalah (*Problem-Based Learning*/PBL) sebagai “Pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan revolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama dalam proses pembelajaran”.
2. Percaya diri (*Self Confidence*) adalah meyakinkan pada kemampuan dan penilaian (*judgement*) diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. <http://ooowh.blogspot.com/2012/02/pengertian-percaya-diri-cara-membangun.html?m=1>
3. Prestasi Belajaradalah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. <http://belajarpsikologi.com/pengertian-prestasi-belajar/>
4. Pembelajaran tematik (Abdul Majid, 2014:80) adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid.